

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi yang semakin dinamis saat ini sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian dunia. Di Indonesia UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sebagian besar tenaga kerja (Zakiah, 2024). UMKM tidak hanya menjadi pilar utama ekonomi nasional, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal melalui produk-produk yang bernilai tradisional dan artistik. Salah satu faktor kunci keberlanjutan UMKM adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman melalui inovasi, pengalaman, dan kreativitas (Utari *et al.*, 2024).

UMKM di Indonesia menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan dan kompetitif. Transformasi ekonomi yang dipicu oleh revolusi industri 4.0 menuntut pelaku usaha untuk terus mengembangkan kemampuan inovasi dan kreativitas. Selain itu, pengalaman yang terakumulasi dari pengelolaan usaha menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan keberhasilan suatu usaha (Pudyastuti & Saputra, 2021). Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk memahami sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi keberhasilan UMKM.

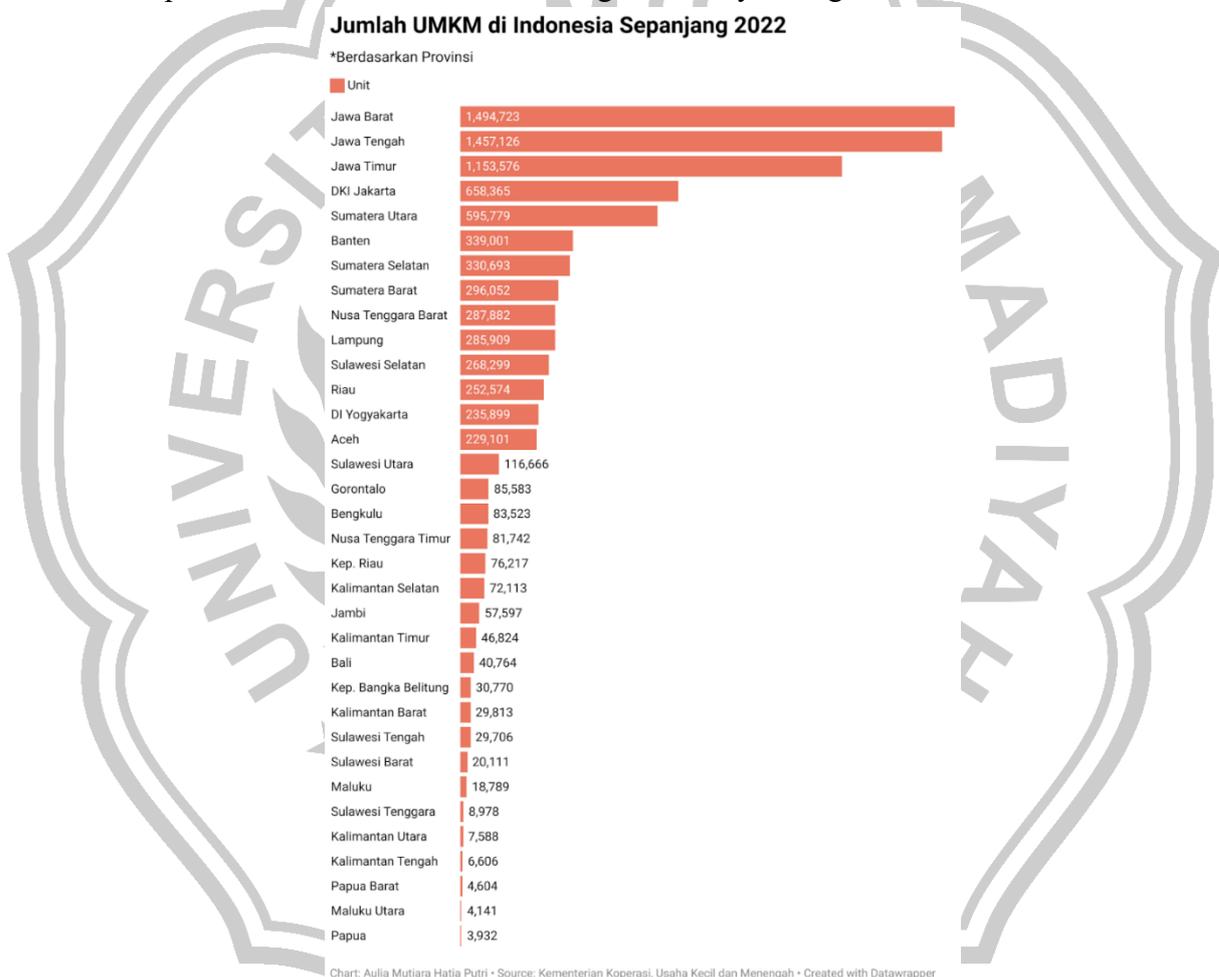


Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan UMKM di Indonesia Tahun 2018-2023

Sumber : Kementerian Perekonomian (2023)

Gambar 1.1 menjelaskan, yang bersumber dari Kementerian Perekonomian (2023), terlihat bahwa jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami pertumbuhan signifikan selama periode 2018 hingga 2023. Pada tahun 2018, jumlah UMKM tercatat sekitar 63 juta unit dan meningkat secara konsisten hingga mencapai sekitar 66 juta unit pada tahun 2023. Tren pertumbuhan ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam mendorong perkembangan sektor UMKM sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional. Kenaikan jumlah UMKM juga menunjukkan keberhasilan berbagai program dan kebijakan, seperti akses pembiayaan, pelatihan kewirausahaan, dan digitalisasi (Aisha *et al.*, 2024). Tahun 2020 menunjukkan sedikit perlambatan, yang kemungkinan disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, tetapi pemulihan yang cepat terlihat pada tahun-tahun berikutnya, dengan angka pertumbuhan signifikan pada 2021 hingga 2023. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya memiliki daya tahan yang kuat, tetapi juga mampu menjadi motor penggerak pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

Indonesia sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor UMKM. Meski demikian, tingkat kegagalan usaha UMKM di Indonesia masih tinggi, dengan angka mencapai 30% pada tahun pertama dan 50% dalam lima tahun pertama (Utami *et al.*, 2023). Salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya tingkat inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Keterbatasan pengalaman juga menjadi hambatan utama bagi pelaku usaha pemula, khususnya dalam mengelola risiko dan memanfaatkan peluang bisnis (Muhammad Umam Mubarak, Maheni Ika Sari, Yohanes Gunawan Wibowo, 2025). Sebagai contoh, banyak UMKM yang kesulitan bersaing dengan produk-produk impor yang lebih murah dan memiliki daya tarik visual yang lebih baik (Habibi *et al.*, 2022). Fenomena ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap pengembangan keterampilan kewirausahaan untuk meningkatkan daya saing dan keberhasilan usaha.



Gambar 1.2 Data Jumlah UMKM di Indonesia Berdasarkan Provinsi Periode 2022

Sumber : <http://surl.li/eocmzs>

Pada Gambar 1.2 Jawa Timur tercatat sebagai salah satu provinsi dengan jumlah UMKM terbesar nomor 3 di Indonesia sepanjang tahun 2022, yaitu sebanyak 1.153.576 unit. Angka ini menempatkan Jawa Timur di posisi ketiga setelah Jawa Barat dan Jawa Tengah. Besarnya jumlah UMKM di Jawa Timur mencerminkan potensi signifikan provinsi ini dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui sektor usaha kecil dan menengah (Muhammad Umam Mubarak, Maheni Ika Sari, Yohanes Gunawan Wibowo,

2025). Selain itu, keberadaan UMKM yang tersebar luas di berbagai kabupaten dan kota di Jawa Timur juga mencerminkan peran sentralnya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut (Erawati *et al.*, 2024). Namun, tingginya jumlah UMKM ini juga mengindikasikan tantangan besar, terutama dalam aspek daya saing, inovasi produk, dan akses pasar yang lebih luas. Meskipun demikian, dukungan pemerintah daerah, seperti pelatihan kewirausahaan, peningkatan akses pembiayaan, dan fasilitasi pemasaran, menjadi langkah strategis untuk memperkuat keberlanjutan usaha UMKM di Jawa Timur (Hidayatullah *et al.*, 2023). Potensi besar ini perlu dimaksimalkan melalui kolaborasi lintas sektor agar UMKM Jawa Timur tidak hanya mampu bertahan di pasar lokal, tetapi juga bersaing di pasar nasional dan global.

Sektor yang terdampak adalah industri kerajinan. Dalam tiga tahun terakhir, pertumbuhan sektor ini cenderung stagnan, meskipun permintaan pasar terus meningkat (Fatimah *et al.*, 2020). Minimnya inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan desain produk sering kali menjadi alasan utama kegagalan pelaku usaha untuk menembus pasar yang lebih luas (Julius & Nagel, 2021). Selain itu, banyak pengusaha di sektor ini yang belum memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan produknya secara efektif.

Keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari kualitas produk hingga strategi pemasaran. Menurut Elshifa *et al* (2023) keberhasilan usaha sering kali dikaitkan dengan kemampuan pelaku usaha untuk menciptakan nilai tambah yang relevan dengan kebutuhan konsumen. Faktor-faktor seperti pengelolaan keuangan yang baik, strategi pemasaran yang efektif, dan kualitas layanan pelanggan juga memiliki peran yang signifikan (Fatimah & Tyas, 2020).

Keberhasilan usaha juga tidak terlepas dari kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Menurut Dwinov *et al* (2024) inovasi, pengalaman, dan kreativitas menjadi elemen kunci yang mendukung keberlanjutan usaha. Ketiga faktor ini memberikan fleksibilitas bagi pelaku usaha untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang secara optimal.

Inovasi adalah proses menciptakan nilai baru melalui pengembangan produk, layanan, atau metode yang lebih baik. Dalam kewirausahaan, inovasi dianggap sebagai pilar utama keberhasilan karena mampu meningkatkan daya saing dan menciptakan diferensiasi di pasar (Syafei & Jalaludin, 2021). Inovasi tidak hanya mencakup pengembangan teknologi canggih, tetapi juga inovasi sederhana yang relevan dengan kebutuhan konsumen lokal.

Pengalaman adalah salah satu aset penting dalam dunia bisnis. Melalui pengalaman, pelaku usaha belajar mengelola risiko, memahami preferensi pasar, dan mengembangkan strategi yang efektif (Gemina & Harini, 2021). Pengalaman juga memungkinkan pelaku usaha untuk menghindari kesalahan yang sama dan memperbaiki kelemahan dalam operasional. Dalam konteks UMKM, pengalaman menjadi modal utama dalam menciptakan keputusan bisnis yang lebih matang dan terarah.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam pengembangan produk atau strategi bisnis. Kreativitas berwirausaha sering kali menjadi pembeda antara pelaku usaha yang berhasil dan yang gagal

(Sukramayun, 2024). Pelaku usaha yang kreatif mampu menciptakan nilai tambah yang unik, sehingga produknya lebih mudah diterima oleh pasar. Dalam sektor kerajinan, kreativitas menjadi elemen vital dalam menentukan daya tarik dan keunikan produk.

Penelitian oleh Setiany (2024) menunjukkan bahwa pendekatan efektifitas (*effectuation*) dalam kewirausahaan, yang mengedepankan kreativitas dan pengalaman, menjadi kunci adaptasi terhadap lingkungan bisnis yang dinamis. Di sisi lain, penelitian Hendriati (2024) menemukan bahwa dimensi inovasi dalam orientasi kewirausahaan berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan bisnis, terutama pada usaha kecil dan menengah. Penelitian dari Hindarwati *et al* (2021) menggarisbawahi pentingnya inovasi sederhana yang relevan dengan konteks lokal untuk meningkatkan daya saing UMKM di pasar domestik. Sementara itu, penelitian oleh Kirana *et al* (2023) menyebutkan bahwa kreativitas dalam organisasi tidak hanya berdampak pada pengembangan produk baru tetapi juga menjadi penggerak utama pertumbuhan bisnis melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efisien.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas belum banyak studi yang secara simultan mengkaji pengaruh inovasi, pengalaman, dan kreativitas berwirausaha terhadap keberhasilan usaha, terutama dalam konteks kerajinan bambu berbasis kearifan lokal. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada salah satu faktor secara terpisah, seperti inovasi dalam keberlanjutan bisnis atau kreativitas dalam pengembangan produk. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan menganalisis pengaruh gabungan dari ketiga variabel terhadap keberhasilan usaha kerajinan bambu di kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai strategi keberlanjutan usaha di sektor kerajinan yang menghadapi tantangan pasar domestik dan global.

Kabupaten Banyuwangi dikenal sebagai salah satu sentra kerajinan bambu di Indonesia. Produk kerajinan bambu dari daerah ini tidak hanya memenuhi pasar lokal, tetapi juga mulai merambah pasar nasional. Meski demikian, banyak pelaku usaha kerajinan bambu yang menghadapi tantangan besar dalam mengembangkan usahanya. Tantangan lainnya adalah kurangnya pengalaman dalam mengelola usaha yang berkelanjutan. Sebagian besar pelaku usaha kerajinan bambu di Banyuwangi adalah pengusaha pemula yang belum memiliki akses ke pelatihan kewirausahaan. Selain itu, minimnya kreativitas dalam menciptakan desain yang menarik membuat produk mereka kalah bersaing dengan produk dari daerah lain. Masalah-masalah ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih strategis untuk meningkatkan keberhasilan usaha kerajinan bambu di Banyuwangi.

Terdapat sejumlah tantangan signifikan yang dihadapi oleh pelaku usaha kerajinan bambu di kabupaten Banyuwangi. Tantangan terbesar adalah kesulitan dalam inovasi produk, yang memengaruhi 60% pengusaha, menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha masih kesulitan menciptakan produk baru yang dapat bersaing di pasar. Minimnya kreativitas desain juga menjadi masalah yang serius, dengan 50% pelaku usaha menyatakan bahwa desain produk mereka kurang menarik dibandingkan dengan daerah lain. Kurangnya pengalaman dalam pengelolaan usaha turut menjadi hambatan besar, memengaruhi 45% pengusaha, terutama karena sebagian besar dari mereka adalah pemula yang belum

memiliki bekal yang memadai. Keterbatasan akses pelatihan kewirausahaan dialami oleh 40% pelaku usaha, yang menghambat mereka dalam meningkatkan kemampuan manajerial dan inovatif. Persaingan dengan daerah lain juga menjadi tantangan signifikan, dengan 35% pengusaha merasa bahwa produk dari daerah lain memiliki daya saing lebih tinggi. Data ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi yang komprehensif, termasuk pelatihan kewirausahaan, pengembangan desain kreatif, dan dukungan inovasi untuk meningkatkan keberhasilan usaha kerajinan bambu di kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini melibatkan 67 unit usaha kerajinan bambu yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Banyuwangi. Sampel penelitian terdiri dari usaha-usaha seperti Anyaman Banyuwangi, Kerajinan Bambu, Kerajinan Bambu Bu Endang, Art Bambu Banyuwangi, dan Songkok Anyaman Bambu yang berlokasi di kecamatan Rogojampi, Genteng, Kalipuro, Songgon, dan Gambiran. Selain itu, terdapat pula unit usaha Hamid Jaya, Kerajinan Tangan Bambu, Widya Handicraft, Pusat Kerajinan Lampu Hias, dan Bambu Creation yang tersebar di Srono, Glagah, Giri, Singojuruh, dan Kabat. Usaha lain yang menjadi bagian dari penelitian ini meliputi Kerajinan Bambu Papan, Pancoran Craft, Gray Produk Batara, Bambu Indah, Sirot Arsod, serta UD Widya Handicraft yang tersebar di berbagai kecamatan tersebut. Sampel juga mencakup Kerajinan Bambu Mbah Parman, Karya Nyata, Cindy Ayu Handcraft, Bambu Nusantara, dan Kerajinan Bambu Sejahtera, diikuti oleh Bambu Makmur, Cahaya Bambu, Mega Bambu, Kerajinan Bambu Rizky, dan Anugerah Bambu. Beberapa unit lainnya seperti Karya Abadi Bambu, Bamboo Home Decor, Sumber Jaya Bambu, Kreatif Bambu Banyuwangi, dan Kerajinan Bambu Murni juga berpartisipasi dalam penelitian ini. Tidak ketinggalan, Bambu Lestari, UD Maju Jaya, Sentra Bambu Banyuwangi, UD Berkah Bambu, dan Asri Bambu Craft turut menjadi bagian dari populasi yang diteliti. Penelitian ini juga mencakup Kerajinan Bambu Unggul, Alam Bambu Banyuwangi, Putra Handicraft, Bamboo Art Banyuwangi, dan Kreatif Bambu Indonesia. Sampel lainnya adalah Sinar Bambu Jaya, Bamboo Creative, Amanah Bambu, UD Bambu Sentosa, dan Handicraft Bambu Perkasa, serta Kerajinan Bambu Anugerah, Bambu Hijau Banyuwangi, UD Sentra Kerajinan Bambu, Bambu Elegan Banyuwangi, dan Bambu Jaya Abadi. Usaha seperti Kerajinan Bambu Prima, Bamboo Craft Banyuwangi, UD Bamboo Exclusive, Kerajinan Bambu Mandiri, dan Tunas Bambu Banyuwangi juga terlibat aktif. Karya Indah Bambu, UD Sukses Bambu, Bamboo Interior Craft, Surya Bambu Banyuwangi, dan Bambu Handmade turut memperkuat keberagaman data penelitian. Terakhir, UD Sejahtera Bambu, Bambu Kreatif Nusantara, Sentra Industri Bambu, Bambu Asri, Bamboo Legacy Banyuwangi, dan Kerajinan Bambu Berkah menutup daftar lengkap sampel yang tersebar di tujuh kecamatan utama, yakni Rogojampi, Genteng, Kalipuro, Songgon, Gambiran, Srono, dan Glagah. Dengan cakupan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif tentang dinamika inovasi, pengalaman, dan kreativitas berwirausaha dalam industri kerajinan bambu di Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan wawasan empiris mengenai pengaruh inovasi, pengalaman, dan kreativitas berwirausaha terhadap keberhasilan usaha kerajinan bambu di kabupaten Banyuwangi. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian di bidang kewirausahaan dengan menganalisis bagaimana ketiga faktor tersebut

secara simultan berkontribusi dalam meningkatkan keberlanjutan dan daya saing usaha berbasis kearifan lokal. Dari sisi praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pelaku usaha dalam mengembangkan strategi inovatif, meningkatkan keterampilan manajerial melalui pengalaman, serta mengoptimalkan kreativitas dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan pemangku kebijakan dalam merancang program pembinaan dan pelatihan bagi pengrajin bambu, sehingga mereka dapat lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal di tingkat nasional maupun internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat ditentukan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah inovasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha kerajinan bambu di kabupaten Banyuwangi?
2. Apakah pengalaman berwirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha kerajinan bambu di kabupaten Banyuwangi?
3. Apakah kreativitas berwirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha kerajinan bambu di kabupaten Banyuwangi?
4. Apakah inovasi, pengalaman berwirausaha, dan kreativitas berwirausaha berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha kerajinan bambu di kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian di atas maka dapat ditentukan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inovasi terhadap keberhasilan usaha kerajinan bambu di kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman berwirausaha terhadap keberhasilan usaha kerajinan bambu di kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kreativitas berwirausaha terhadap keberhasilan usaha kerajinan bambu di kabupaten Banyuwangi.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inovasi, pengalaman berwirausaha, dan kreativitas berwirausaha terhadap keberhasilan usaha kerajinan bambu di kabupaten Banyuwangi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen usaha dan kewirausahaan. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pengaruh inovasi, pengalaman, dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha, khususnya di sektor kerajinan. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor keberhasilan UMKM di bidang lain atau daerah lain dengan karakteristik serupa.

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pelaku usaha kerajinan bambu mengenai pentingnya inovasi, pengalaman, dan kreativitas dalam meningkatkan daya saing dan keberhasilan usaha. Informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola dan mengembangkan bisnis.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah, khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Banyuwangi, sebagai dasar untuk merancang program pelatihan kewirausahaan, pengembangan inovasi, dan peningkatan kreativitas bagi pelaku usaha kerajinan bambu.
3. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum dengan mendorong tumbuhnya usaha kerajinan bambu yang berkualitas dan berdaya saing, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat di kabupaten Banyuwangi.

